

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan sumber data berupa wawancara langsung, kemudian peneliti menganalisis hasil dari data-data tersebut maka diperoleh kesimpulan faktor-faktor penyebab kegagalan kampanye kampus bebas asap rokok yaitu:

1. Kampanye kampus bebas asap rokok ini dimaknai sebagai sebuah kampanye oleh UAJY namun UAJY tidak mengetahui mengenai bagaimana konsep kampanye itu sendiri. Sehingga hal ini menyebabkan tidak adanya rancangan secara tertulis dan jangka waktu yang ditentukan oleh UAJY.
2. Kampus bebas asap rokok ini pada akhirnya bukan disebut sebagai sebuah kampanye karena tidak adanya perencanaan dan target waktunya. Ini sepenuhnya hanyalah merupakan penegakan peraturan yang tertulis dalam Surat Keputusan Rektor.
3. Sumber yang terdiri dari Kepala Unit (KHSP, KPSPS, KSDM) dan juga Rektor belum memiliki kesiapan dan kurang koordinasi satu dengan yang lainnya dalam penegakan peraturan ini. Hal ini terbukti dari tidak adanya kesamaan persepsi mengenai aturan kampus bebas asap rokok ini antara satu sumber dengan sumber lainnya.

4. Ketidak konsistenan sumber dan juga tidak adanya rancangan yang jelas mengenai aturan kampus bebas asap rokok ini menyebabkan kegagalan yang terlihat secara teknis mengenai bentuk program ini yaitu pengemasan pesan dan juga fasilitas yang diberikan kurang memadai dan kurang bisa diterima oleh warga UAJY. Pesan yang tidak menarik dan ambigu serta fasilitas berupa tempat khusus untuk merokok dinilai kurang strategis oleh warga UAJY baik perokok maupun bukan perokok.

B. Saran

Kampanye kampus bebas asap rokok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta ini belumlah berhasil dengan sempurna dan masih melalui proses. Namun alangkah baiknya jika sumber atau dalam hal ini adalah organisasi UAJY sebagai tim pelaksana kampanye ini lebih memperhatikan hal-hal yang harus dipenuhi seperti menentukan rancangan dan juga ketentuan waktunya jika memang ini disebut sebagai sebuah kampanye.

Sumber harus membentuk rancangan kampanye secara tertulis dan juga tahap-tahap yang harus dilakukan untuk pelaksanaan kampanye. Selain itu juga sumber harusnya memiliki kesamaan persepsi antara satu dengan lainnya sehingga tercipta kejelasan informasi yang nantinya akan diterima semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daymon, Christine dan Immy Halloway. 2008. *Metode-metode riset kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Bentang: Yogyakarta
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lexy, J. Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Gass, Robert H dan John S. Seiter. 2011. *Persuasion: Social Influence and Compliance Gaining (Fourth Ed)*. Pearson Education Inc.
- Gregory, Anne. 2004. *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Larson, Charles U. 1986. *Persuasion Reception and Responsibility*. United States of America: Wadsworth Publishing Company.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, Lawrence W. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Panitia Penyusunan Buku Sejarah Universitas Atma Jaya Yogyakarta 1965-1990. 1990. *Sejarah Universitas Atma Jaya Yogyakarta 1965-1990*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.

Ruslan, Rosady. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Suroyo, djulianti. 2001. *Sejarah Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK)*. Yogyakarta: Kanisius

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Skripsi:

Oktonivianty, Poetry Gita. 2012. *Perencanaan pesan pada kampanye penyebaran isu etika bisnis dibidang kerjasama dan penguatan masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif pada Lembaga Ombudsman Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dokumen Organisasi:

Surat Keputusan Rektor No: 53/HP/KBAR/2012 Tentang Kawasan Bebas Asap Rokok (KBAR) Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Internet:

Muzzaki,Khoirul. 2012. '*Kampus Bebas Rokok*'.Suara Merdeka. (diakses pada 20 Juni 2013) dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/06/09/188967/Kampus-Bebas-Rokok>

Permanasari, Indra. 2012. '*Perokok Laki-laki di Inodnesia Capai 67 Persen*'. Kompas. (diakses pada tanggal 20 Juni 2013) dari <http://health.kompas.com/read/2012/09/11/19275290/Perokok.Laki-laki.di.Indonesia.Capai.67.Persen>

Maryatmo, Rogatianus. 2012. "*Menuju UAJY Sebagai Kampus Bebas Asap Rokok*". (diakses pada tanggal 20 September 2013) dari <http://www.uajy.ac.id/2012/04/17/menuju-uajy-sebagai-kampus-bebas-asap-rokok/>

E-Book:

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress (diakses pada tanggal 15 Agustus 2013) dari http://books.google.co.id/books?id=xtHs4pLWdqAC&pg=PR2&dq=tommy+suprpto+2009&hl=en&sa=X&ei=dak7U666OoSFrAeHv4GgCw&redir_esc=y#v=onepage&q=tomm%20suprpto%202009&f=false

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara 1

Waktu wawancara: Selasa, 08 Januari 2014

Jam : 10.00 WIB

Tempat: Ruang Rektorat Kampus 2 UAJY

Narasumber: Rektor UAJY (Informan II)

1. Latar belakang dari diadakannya Kampanye Kampus Bebas Asap Rokok ini dari mana pak?

Ya, kalau kita urut-urut ya dari visi misi kita, kita kan kampus yang unggul, humanis, inklusif dan berintegritas. Terutama dari sisi humanisnya, humanis itu kan harus menegakkan keadilan, empati kepada mereka yang lemah, juga memperhatikan lingkungan, terjemahan dari humanis. Atau kalau bahasa saat ini ya harus memperhatikan sustainability atau keberlangsungan. Manusia kan harus hidup terus, maka harus seimbang dengan lingkungan yang mendukung kehidupan manusia. Secara lebih konkret asap rokok ini kan menghasilkan eksternalitas, yang menghisap itu mendapatkan kenikmatan dan yang tidak menghisap itu mendapat kerugian, itu kan ketidakadilan. Maka kenikmatan yang dinikmati perokok itu, tetap bebas boleh merokok tapi asal asap rokoknya itu tidak mengganggu mereka yang tidak merokok.

2. Ini kan berangkat dari visi misi, kalau yang saya baca di website itu kan atas dasar Asosiasi Perguruan Tinggi, ini memang ada pengaruhnya dari situ juga kah pak?

Oh, iya, kebetulan organisasi gereja, organisasi dibawah asosiasi katolik, perguruan tinggi katolik juga bergerak ke arah sana, sama-sama bergerak ke arah sana tapi sebenarnya ditempat kita ini sudah memiliki tujuan kesana, hanya memang orang menangkapnya ketika orang luar itu kan lalu lebih terasa wah, tapi sebenarnya dari diri kita dahulu sudah begitu.

3. Kalau targetnya itu ada ga pak dari kampanye ini target selama setahun begitu?

Ada. Kita mulai sosialisasi terbuka itu Dies 2013 kemarin, itu kan diumumkan. Tapi sebelumnya kan sudah dimulai. Tapi kalau target, karna ini kan sistem, 2013 itu kan diluncurkan bahwa kita sudah mengadopsi sistem ini, walau promosi sebelumnya sudah ada. Lalu kita bertahap, kita memang belum dengan rewards dan punishment karena kita lebih berproses, mengencourage dan memberi kesadaran kepada semua orang supaya terlibat dalam tugas kita bersama ini. Karena yang namanya kultur kesadaran itu kan muncul secara bertahap dan semua harus dipahami. Supaya semua orang ini mendengarkan, dan menyadari kemudian berubah. Tanpa ada proses itu, dengan punishment pun tidak akan berjalan.

4. Kalau untuk pengontrolan jalannya KBAR ini bagaimana pak?

Ya kita mengencourage, jadi kalau yang namanya organisasi memang kita mulai dari kepemimpinan, ketauladanan, maka kita mengencourage

pimpinan unit untuk ikut promosi begini. Saya selalu setiap kali jalan-jalan dan ketemu dengan orang yang merokok saya selalu berbicara begini ini, memberikan penjelasan tentang ini. Di kelas, saya slalu menyempatkan 5 menit sampai 10 menit untuk menyampaikan ini, yang harapannya ini akan terus bergulir.

5. Kalau satpam itu berperan ga pak dalam hal pengontrolan?

Ya, satpam sudah kita beri penjelasan, sudah kita kumpulkan, sudah kita beri SK, kita minta satpam untuk menegur, bahkan kalau perlu mencatat nama mahasiswa, kami yang akan bertanggungjawab karna disini kan satpam merasa masih rendah jabatannya walau sudah kami beri SK, tetapi kami yang bertanggungjawab. Jadi kalau ditegur, mahasiswanya melawan, kami yang akan bertanggungjawab. Ini kan bukan keputusan rektor, ini sudah menjadi keputusan dalam rapat pimpinan.

6. Kalau evaluasinya, mengumpulkan satpamnya rutin pak?

Ya, sudah 2 kali paling tidak. Tapi jangan mengandalkan satpam, inikan tanggungjawab seluruh komunitas.

7. Tetapi begini sih pak, saya melihat di kantin itu masih ada yang jualan rokok,itu gimana pak?

Lho, ga apa-apa, kita membebaskan orang jualan rokok dikantin pun ga apa-apa, tetapi yang pentingkan ga merokok, ketika merokok pun tidak merugikan orang lain, keadilannya kan disitu. Kalau orang jualan rokok kita larang itu nanti malah melanggar HAM, kita yang salah, kan tidak

adil. Tetapi supaya mereka merokok silahkan supaya tidak mengganggu yang tidak merokok.

8. Kalau dulu sempat dibangun tempat-tempat khusus untuk merokok itu ya pak?masih adakah itu?

Ya masih ada, kan dibangun gubuk-gubuk, di kampus ekonomi itu juga ada. Tetapi ya tidak khusus untuk merokok saja, memang kalau diluar gitu kan asap rokoknya lebih bebas, kalau diruang tertutup potensi mengganguya lebih tinggi karena tertutup.kalau yang tidak merokok mau duduk disitu ya silakan, tetapi yang merokok silakan disitu, tapi juga bukan haknya yang merokok. Hanya saja kan kalau merokok diruangan terbuka potensi mengganguya lebih sedikit. Kalau kita hanya membangun untuk yang perokok saja kan itu eksklusif, kita kan harusnya inklusif, perkara yang tidak merokok mau disitu yan silakan, namun dia harus sadar bahwa dia akan terganggu dengan asap rokok itu.

9. Kalau bentuk-bentuk kampanyenya apa saja pak?

kalau bentuknya ya sudah sosialisasi kalau fungsional struktural ya itu tugasnya KHSP,KSDM itu tugasnya membuat sign-sign, tanda-tanda, lalu pertemuan-pertemuan dengan fungsi-fungsi,jadi pertemuan dengan satpam lalu sosialisasi keputusan ya asti di RKU di rapat-rapat, lalu SK nya juga sudah dibagi ke kepala unit, lalu didistribusikan ke semuanya.

10. Jadi ini ga ada rencana berapa tahun, selamanya gitu ya pak ya?

Ya kelak kampanye KBAR ini akan selalu kita evaluasi, setiap rapat itukan nanti selalu ada agenda, gimana, mau gimana, ini kesepakatan

bersama. Ya setiap sebulan dua kali, kadang-kadang sekali. Kita kadang mengevaluasi, agenda-agenda itu sering masuk. Selama waktu yang belum ditentukan.

11. Harapannya apa pak untuk keberlanjutan kampanye KBAR ini?

Ya bukan harapan, tapi kita upayakan. Dan saya mengajak setiap orang juga mbbak Dita, yang pernah mendengar dari saya harapannya punya kesadaran dan memberitahukan, untuk menegur, ikut aktif memperomosikan ini. Karna ini bukan saya yang punya kepentingan tapi manusia individu. Mereka yang punya kesadaran itu, maka mereka juga punya kesadaran sustainability, memberitahukan kebenaran. Kalau dia belum mampu keluar dari dirinya untuk membawa prinsip news ini, kabar baik ini, maka dia belum punya kesadaran. Maka ini menjadi kewajiban saya setia hari, setiap ketemu orang harus memberitahukan. Harapannya orang yang saya beritahu juga punya kesadaran dan tanggungjawab untuk memberitahukan ornag lain yang sama.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber: Kepala Unit Pendukung Kantor Humas, Sekretariat dan Protokol (KHSP)

Tanggal/Jam: 13 September 2013/ 09.30 WIB

Tempat: Ruang Rektorat Kampus 2 UAJY

1. Kampus bebas asap rokok itu sebenarnya sebuah kampanye atau sosialisasi pak?

Sudah praktek, bukan lagi kampanye, bukan lagi sosialisasi, sudah lewat itu.

Ya dimulai dengan sosialisasi. Kemudian di sebut dengan kampanye karena kita menyuarakan ini berulang-ulang.

2. Jadi kampanye itu apa kalau menurut bapak?

ya kampanye itu seperti sosialisasi. Mengajak orang untuk melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan tujuan organisasi tersebut untuk kepentingan bersama dan kalau ditanya waktunya sampai kapan kalau kampanye ini ya ga ada batasan waktu, ya selamanya dan akan terus dievaluasi

3. Itu ada jangka waktunya ga pak?maksudnya dimulai dari kapan sampai kapan?

Dimulainya saya ga begitu awal tanggalnya, tapi tahun lalu sudah dimulai. Kalau sampai kapan ya sampai seterusnya. Ya kita ingin melaksanakan itu, se..apa namanya, ya seterusnya.

4. Lalu dasar dari diadakannya KBAR ini apa pak?

Keputusan Rapat Universitas.

5. Nah keputusan rapat itu apakah ada isu-isu dari luar tentang KBAR?

Nah kalau dari luar pasti ada, apa namanya, contoh-contoh dari luar juga sudah ada. Apa namanya lagi, eee...konvensi-konvensi perguruan tinggi katolik se tingkat Asia Pasifik juga sudah ada, kita ingin ikut kesana mencanangkan kampus-kampus dalam jaringan tersebut menjadi kampus bebas asap rokok.

6. Untuk sejauh ini, cara-cara yang sudah dilakukan apa saja pak?

Cara-cara kita pakai model kampanye, apa namanya, ee bahaya merokok, habis gitu kita bikin sign'it, sudah mulai waktu itu ya, kampus bebas asap rokok.

7. Jadi sejauh ini ga ada kaya seminar gitu ya pak?

Ga ada. Ah buat apa seminar? semua orang sudah tau, Cuma ngeyel. emang perlu? Saya juga perokok, tapi kalau suruh seminar, ga mau. Buat apa? Semua sudah tahu, Cuma bagaimana kita menegakkan peraturan.

8. Kalau untuk peraturan-peraturannya pak, ada?itu contohnya apa saja pak?

Ada. Ya di kampus semua tidak boleh merokok. Batasannya tidak ada. Di kampus semua tidak boleh merokok. Harusnya ya, tapi kita bertahap. Nanti kemudian ada, ya sekarang sudah mulai dibangun, tempat-tempat khusus untuk merokok. Harapannya nanti semua tidak boleh merokok. Di halaman pun tidak boleh.

9. Tempat-tempat merokok itu udah ada ya pak?di mananya?

Ya kayak, itu, apa namanya, pos ronda itu lho, ada to?dibelakang itu juga ada, ya gazebo, modelnya panggung. Ya beberapa dipasang, kalau mau merokok ya disitu.

10. Kalau sejauh ini pak, menurut bapak, program ini sudah berjalan baik kah?

Kalau sudah berjalan iya, Cuma belum maksimal. Kenapa belum maksimal, karena masih banyak, apa namanya, dosen-dosen yang masih melakukan itu. Justru yang paling susah itu mengatur dosen,ya?anda lihat di Fisip, masih ada yang merokok di kampus ga?iya saya juga masih merokok. Biasanya saya kalau liat karyawan saya ada yang merokok di depan kantor atau dimana begitu ya saya akan dekati lalu pura-puranya ya saya ajak keluar dari situ dnegan bilang ‘monggo pak ngerokok sareng kula, moten teng riki”. Ya dengan gitu kan secara ga langsung karyawan itu akan malu atau bahkan sadar. Waktu ada wisudaan itu juga banyak irangtua yang merokok di depan audit itu, kalau saya tau yan saya akan berikan teguran bahwa dikampus ini ada aturan tidka boleh merokok begitu, jadi ya secara pelan-pelan.

10. Kalau masih seperti itu, penyebabnya apa pak?

ya perilaku.

11. Tetapi beberapa mahasiswa masih seperti itu tu karna, apa namanya, ga ada tegurannya tu lho pak. itu gimana?

nanti ada teguran,kemarin sudah. itu sudah dijalankan. ketika ditegur ya ngeyel, ya terus mo ngapain. iya to? kalau pun ada sanksi juga sanksi

administratif. Kaya gini, satpam mau menegur dosen berani?ga berani. ya to? ketika mereka menegur dosen ga berani, negur mahasiswa juga ga berani. mahasiswa mencontoh dosen. mo bilang apa lagi. Dalam hal ini yang paling berperan adalah kepala unit. karena kepala unit yang mengarahkan dalam hal berperilaku.

12. Ini sering ada evaluasi ga pak? dalam bentuk apa?

sering, evaluasi sering kita lakukan. Ya dalam bentuk-bentuk laporan-laporan kemudian kenapa kok bisa begitu. Dari satpam juga ada keluhan “wah susah e pak, kula mboten wantun, ga berani. kita juga sediakan dustbin atau asbak. bukan berarti wah ada asbak berarti boleh merokok, tidak. jika anda mau masuk kampus matikan dulu rokoknya di dustbin itu. Tapi kan ya orang-orang pinter bisa ini kan ga menyuruh saya berhenti merokok. hanya mematikan saja disitu. susah kan?hehehe...(tertawa). Mau bahasa seperti apa iya to? kalau sudah ngeyel ya tetep ngeyel. Tapi coba anda ke rumah sakit, apakah ada yang berani merokok?ga ada. iya to? hahaha (tertawa). Ya kalau kita mau tegas ya bisa. tapi ya itu tadi.

12. Harapan untuk KBAR ini ?

Harapannya semua sadarlah, terutama kepala unitlah. Masa kaya gini langsung turun dan semua ikut, ya engga lah. Kepala unit ya maksudnya ketua unit, misalnya bagian keuangan ya kepala unit keuangan, dan sebagainya. Kalau kaya gitu kan lebih sungkan ya ditegur kepala unitnya, ya meskipun menegurnya dengan banyak cara ya. Ya dengan yang halus begitu. Ya kalau di Fisip juga masih banyak to dosen yang ngerokok, saya

tau itu tanpa saya sebut nama (tertawa). Ya kalau mahasiswa kan liatnya dosen, namanya guru kan digugu lan ditiru. Jadi kalau dosen aja ngerokok kenapa mahasiswa ga boleh. Kan gitu. Ya kaya gitu perlu dibangun lagi.

13. Kalau sejarah adanya KBAR ini sudah ada di SK juga pak?

Kebetulan pas saya kesini itu kampanye sudah dijalankan. Saya masuk sini itu 2012. Tapi sebelum saya masuk sini ternyata programnya ini sudah dijalankan, jadi saya tinggal meneruskan. Perencanaan sudah dari dulu, tertulisnya saya kurang tau tapi dalam notulensi rapat itu saya kira ada. Karena kan kita sejauh ini berusahanya membangun kesadaran dulu. Setahu saya, maaf saya juga pernah jadi kepala unit sebelum di KHSP, dulu di Kantor Admisi saya juga anggota rapat universitas, rapat tertinggi di Universitas. Eeee waktu itu jamannya rektornya almarhum pak Diby, itu sudah dicanangkan, ya sudah mulai diwacanakan, ayo kapan kita kawasan bebas asap rokok. Setelah itu saya pindah unit, jadi kepala unit lagi, oh ternyata sudah dijalankan to, jadi saya tinggal neruskan aja. Waktu itu ada panitianya juga, dulu. Kalau sekarang sudha dibagi, kalau untuk sosialisasi sini, untuk aplikasi lapangan KPSP, kalau penegakan itu KSDM, nanti kan ada peneguran. Nah KSDM dibantu security, nah security dibawah KPSP. Jadi tiga unit itu nanti yang akan berperan dalam pelaksanaan. Tapi kana KSDM ga turun lapangan, security yang bantu, kan *security* ada di mana-mana baru nanti bisa laporan.

Transkrip Wawancara 3

Narasumber: Kepala KPSP UAJY

Waktu: Kamis, 24 Januari 2014

Tempat: Kantor KPSP, Kampus II UAJY

1. Yang pertama bu, tentang program kampanye bebas asap rokok ini ya bu, peran KPSP itu sebagai apa?

Bebas asap rokok itu kan kebijakan yang diturunkan dari universitas, lalu dikoordinasikan oleh beberapa unit, ada unit KHSP, KHSP itu humas sebagai sosialisasi, lalu kami sarana prasarana itu menyipakan sarananya, misalkan ruang-ruang yang sesuai dengan kebijakan. Dulu kebijakan pertama itu tanpa ada ruang bebas asap rokok karena harapannya kampus ini semuanya bebas. Kaya rumah skait itu lho. Berarti kalau ke kampus ya ga usah ngrokok dulu, gitu. Tapi kan tidak mungkin, lalu konsep itu diturunkan menjadi kita tidak melarang orang merokok, tapi menata ulang asap rokok.

2. Berarti ruang bebas asap rokok itu belum lama ya bu?

Itu, itu ya Ya sudah lama tapi ketika menuju iya dan tidaknya waktu itu bebas asap rokok dicanangkan, oke tapi kan bukan hanya sebatas canganan gitu kan engga to, tapi diturunkan, lalu konsepnya apa, lalu dicatat bersama-sama lalu kita kumpul bareng. Bebas asap rokok itu gimana, nek ada orang didekat orang tidak merokok kan mengganggu. Padahal disini mahasiswa kan banyak. Mahasiswa, karyawan dan

sebagainya yang butuh kebersihan. Nah itu intinya, trus ga mungkin dong kita melarang merokok, jadi antara hak dan kita yang mau membersihkan untuk eko kampus. Judule kan gitu to. Banyak yang diharapkan dari eko kampus itu, salah satunya rokok.

3. Berarti kalau untuk pemasangan sign-sign itu dari KHSP atau KPSP?

Ya dari sini, oke sekarang konsep ya, satu. Lalu dari perundang-undangan bikin SK, peraturannya, ketika tadi itu udah ada canangan, apa, batasannya apa, siapa yang melakukan dan sebagainya itu dibuatkan SK. SK itu dikaji ulang, suwe itu mbak, suwe, itu dengan KSDM. SK itu kan yang membuatkan KSDM.

4. Kalau untuk SK tadi semua kepala unit dibagikan ya bu ya?

Iya, jadi itukan untuk semua, lalu kita mensosialisasikan ke kepala unit. Ya kepala unit itu bertanggungjawab atas keberhasilan kegiatan yang dicanangkan itu, gitu lho. Kudhune, saya sebagai kepala unit, saya akan ngelike, siapapun, saya jalan dimanapun, lho kok nganu..lha gitu..

5. Sejauh mana ibu mengontrol itu buk?

Kalau dari KPSP tidak hanya kepala unit, tapi saya minta bantuan dari satpam, dan satpam itu butuh surat tugas. Surat tugas juga sudah diberikan.

6. Tapi ibu sebagai kepala unit juga berperan ikut mengontrol?

Iya, saya sebagai kepala unit iya, berperan dua, yang pertama mengontrol saya sendiri, atas keberlangsungan, nek aku weruh, tanya teman-teman, tak tunggu mas, sampai berhenti le ngrokok, tak tunggu mbak, lalu dibersihkan ya ngasik ada yang disapu barang, ngasih ketawa dia (tertawa).

Kita pasang sarana dalam wujud asbak di luar itu, sebelum masuk itu. Ya istilahnya boleh ngerokok tapi jangan digedungnya lah, gitu. Ya kalau ngerokok di luar itu iseh wangun lah, tapi kita coba memberikan tempat, tempat yo sek ono iyupane, gazebo. Tiap kampus ada. Di kampus ini itu dibelakang, deket kantin. Trus di fisip, itukan ada dua to itu, sakjane papat tak kei, ning diprotes. Padahal saya bikin gazebo itu tidak sendiri lho itu, dengan tim arsitek. Jadi rohnya itu roh atmajaya. Loh kami tata bangunan itu tidak sendiri, njuk kampus satu itu bekas kantin yang pojok belakang, itu ada ruang area merokok itu ada dan tak tulisi. Kadang tulisane dijukuk mahasiswa. Wes to? Tapi ya merubah perilaku itu tidak mudah. Tapi kita atau saya sebagai kepala unit tetep konsisten menegur.

7. Kalau evaluasinya bu, dari satpam ada ga? tiap kapan?

Ada. Kami tiap evaluasi satpam kemarin itu ada. Notulennya ada. Dielikke ngeyel (tertawa) yang mahasiswa to, belum lagi yang dosen. Dosen yo ra penak meneh, karyawan dosen itu ga enak lagi negurnya. Misalnya buk kalau bawa buku, bawa minum yang stau tangannya pegang rokok, nek aku yo tak lok'ke. Saya ke mrican, ke fisip juga muter gitu.

8. Trus SK nya ini dikasih ke semua karyawan ya bu melalui apa? trus menegnai peraturan dna sanksi-sanksi itu juga?

Ya kita sosialisasikan ke semua. Kalau sanksi kan anu to mbak, ya kita lakukan bersama, menyadarkan bersama. Belum ada sanksi berat. Selama ini ya berupa teguran, tapi nek teguran bola-boli ga didneger kan ketok yo to. Dua tiga kali wes rikuh kok. Tenan wes rikuh.



Gambar 1. Koperasi Caritas Kampus II masih menjual rokok



Gambar 2. Kawasan untuk merokok yang sepi



Gambar 3. Kawasan untuk merokok yang tidak digunakan untuk merokok



Gambar 4. *Sign* bertuliskan “kampus ini bebas asap rokok”